

PENGARUH PROFITABILITAS , SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DEAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019- 2021

Era Sustiwati, Wati Rosmawati, Orni Yulanti L

Universitas Tama Jagakarsa

erasustiwati61@gmail.com

Abstrak

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit deay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021. Peneitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan seuruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 47 perusahaan. Jenis peneitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampe, jumlah sampe dalam peneitian ini adalah purposive sampling. Jumlah peneitian ini ada 29 perusahaan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam peneitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit deay. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu audit deay nya cenderung singkat dan perusahaan dengan total utang yang besar atau kecil, auditor akan tetap meaksanakan pengauditan.

Kata Kunci: Audit Deay, Profitabilitas, Solvabilitas

Pendahuaan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh manajemen sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan dan panduan untuk pengambilan keputusan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen memiliki kepentingan besar dalam menyajikan laporan keuangan sebagai gambaran prestasi mereka. Keakuratan dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat penting untuk para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, dan pihak lain yang mengandalkan informasi ini untuk pengambilan keputusan.

Kebutuhan akan laporan keuangan saat ini berkembang pesat, terutama dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang go public dalam dekade terakhir. Hal ini berarti bahwa ada permintaan yang besar dari pihak eksternal untuk informasi laporan keuangan yang dapat diandalkan dan disampaikan dengan tepat waktu untuk mendukung keputusan mereka. Perusahaan yang teah go public dan terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk meaporkan keuangan mereka sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan dan harus meaporkan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan melewati pemeriksaan oleh auditor.

Setiap perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan auditasi paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten atau perusahaan publik. Bagi perusahaan yang gagal mematuhi tenggat waktu dalam penyajian laporan keuangan, mereka akan dikenakan sanksi oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Peraturan tersebut juga mengamanatkan bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) per hari, dengan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 45 tahun 1945. Hal ini berlaku untuk setiap perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut laporan dari reporter Tety Purwanti yang dilansir dalam [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) pada tanggal 19 Mei 2022, terdapat 91 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 2021. BEI mencatat bahwa hanya 688 perusahaan tercatat yang berhasil menyampaikan laporan keuangan tahunan 2021 sesuai tenggat waktu yang ditetapkan. Dalam total 785 perusahaan tercatat di BEI, hal ini berarti bahwa hanya sekitar 87,6% dari emiten yang berhasil melaporkan keuangan tahunan 2021 tepat waktu.

Adi Pratomo Aryanto, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI, menjelaskan bahwa masih ada 91 perusahaan yang belum melaporkan kinerja keuangan. Data dari BEI sendiri menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 5 emiten perbankan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, dan pada tahun 2020 terdapat 2 emiten perbankan yang mengalami hal serupa.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga terjadi di sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Selain itu, Bank Indonesia mengatur transparansi kondisi keuangan bank dengan mewajibkan bank untuk menyusun laporan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan ini harus disampaikan kepada berbagai pihak, termasuk Bank

Indonesia, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Lembaga Pemeringkatan di Indonesia, Asosiasi perbankan di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, dan Lembaga Penelitian di Bidang Ekonomi dan Keuangan.

Proses audit dan penyampaian laporan keuangan dalam sektor perbankan dapat memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, karena karakteristik industri ini dapat bervariasi. Namun, dalam banyak kasus, laporan keuangan perusahaan perbankan disampaikan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya yang bukan perbankan.

Dalam laporan yang dikutip dari investor.id pada tanggal 30 Mei 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda dan melakukan suspensi terhadap 28 perusahaan tercatat (emiten). Tindakan ini dilakukan dalam konteks kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per tanggal 31 Desember 2021, sesuai dengan ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Sesuai dengan peraturan ini, BEI memberlakukan suspensi jika perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan setelah melewati hari kalender ke-91 sejak batas waktu yang ditentukan. Ini berlaku baik untuk perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan maupun untuk perusahaan yang telah melaporkan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban membayar denda.

Meskipun Bapepam telah memperketat peraturan terkait pelaporan keuangan tahunan, masih banyak perusahaan yang telah go public dan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Keterlambatan ini dapat memicu reaksi negatif dari para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan. Ini karena laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat komunikasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, berisi informasi vital tentang kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat memiliki dampak serius, termasuk hilangnya informasi yang penting dari laporan keuangan saat diperlukan untuk pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) harus selalu didampingi oleh laporan dari auditor independen. Auditor independen akan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tujuan meningkatkan keandalan informasi yang terdapat dalam laporan tersebut.

Konsep "audit delay" mengacu pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit setelah akhir tahun fiskal perusahaan, hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Misalnya, jika terdapat penundaan dalam penyusunan laporan audit karena alasan tertentu, seperti pemenuhan standar yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas audit, maka hal ini dapat memperpanjang waktu audit.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa saham maupun media cetak lainnya. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, semakin besar kemungkinan munculnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan, dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor.

Dalam konteks ini, penting untuk mematuhi aturan dan batas waktu yang ditetapkan untuk penyampaian laporan keuangan, serta menjaga kualitas dan keandalan informasi dalam laporan tersebut. Kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan sangat bergantung pada kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta hasil audit independen yang dilakukan oleh auditor.

Penjelasan mengenai audit delay yang diberikan oleh Ashton et.al dalam penelitian (Ruchana dkk., 2020) adalah benar. Audit delay merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit setelah akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan. Alasan untuk audit delay dapat beragam, termasuk pemenuhan standar yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas audit atau alasan-alasan lain yang dapat memperlambat proses audit.

Salah satu cara untuk meminimalkan permasalahan terkait audit delay adalah dengan menetapkan aturan yang mengatur batas waktu publikasi laporan keuangan yang harus diikuti oleh perusahaan. Aturan ini membantu menjaga relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan, yang sangat penting bagi para pengambil keputusan, termasuk investor. Publikasi yang tepat waktu memungkinkan pemangku kepentingan untuk memiliki akses yang cepat dan akurat terhadap informasi keuangan perusahaan.

Dalam konteks ini, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan audit dengan tepat waktu. Publik dan pemangku kepentingan lainnya memiliki harapan agar auditor dapat menyampaikan hasil audit independen sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Ini membantu menjaga transparansi, integritas, dan kepercayaan dalam pasar modal dan lingkungan bisnis secara keseluruhan.

Terdapat berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi yang ada tidak bisa menjamin perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu pada setiap periodenya. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan 2 variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Profitabilitas dan Solvabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay dalam sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas

yang tinggi cenderung akan melakukan audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Menurut Penelitian Lapinayanti dan Budhiarta (2018: 1085) pada perusahaan sektor pertambangan ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada audit delay.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi audit delay yaitu solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Wardiyah (2017), Solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (debt to total, net worth to debt ratio, dan sebagainya). Dapat disimpulkan apabila perusahaan memiliki tingkat rasio yang tinggi maka tingkat terjadinya resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan akan tinggi pula.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan yaitu penggunaan data kuantitatif, yang melandaskan pada informasi yang berupa angka dan diolah secara sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak ketiga, yakni Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis terkait pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,084, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dalam konteks ini, tidak dapat dinyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian ini sejalan dengan Elia Galuh Candraningtyas, Ni Luh Gede Sulindawati, Made Arie Wahyuni (2017) yang menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Perusahaan, baik yang memiliki tingkat Return On Asset (ROA) tinggi maupun rendah, memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ini karena Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menetapkan bahwa perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mengirimkan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK, serta mengumumkannya kepada masyarakat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari

setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan ROA tinggi maupun rendah berusaha keras untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, agar dapat menghindari sanksi yang akan dikenakan oleh Bapepam jika terlambat dalam pengirimannya.

Sebagai contoh, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk memiliki ROA sebesar 0% dengan Audit Delay selama 117 hari, sementara PT. Bank Mega Tbk memiliki tingkat ROA sebesar 3% dengan Audit Delay selama 18 hari pada tahun 2021. Ini mengindikasikan bahwa meskipun PT. Bank Mayapada Internasional Tbk tidak mencatatkan keuntungan, bahkan mengalami kerugian, perusahaan tersebut tetap berhasil menyelesaikan proses audit laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal tersebut yang mengakibatkan profitabilitas sangat berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Karyadi Muhammad (2017), Lintang Kurniawati (2018) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. namun berbeda dengan penelitian Alyza Retno Indarti (2017), Syamsul (2018) dan Amelia Oktrivina (2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay, ditemukan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi lamanya Audit Delay.

Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini dapat disebabkan oleh kewajiban auditor independen untuk mengikuti standar profesional yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang mengharuskan mereka untuk menjalankan prosedur audit laporan keuangan dengan cermat dan teliti. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas perusahaan dapat mempengaruhi auditor untuk mempercepat atau memperlambat proses audit yang mereka lakukan. Selain itu, berpengaruhnya tingkat solvabilitas berarti solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan, mempengaruhi audit delay. Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan besaran nilai DER yang ada pada perusahaan hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum sebesar diatas 8%. Data penelitian ini menunjukkan nilai DER perusahaan hanya berkisar 21 %. Pergerakan nilai DER tersebut memberikan pengaruh yang terhadap Audit Delay. Hal ini dibuktikan pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tingkat solvabilitas 15,30% dengan audit delay 38 hari. Sedangkan pada Bank BTPN Syariah Tbk tingkat solvabilitas 0,35% dengan audit delay 41 hari. Artinya tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah nilai audit delaynya mempengaruhi, hal tersebut yang mengakibatkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini juga sejalan dengan Syamsyul (2018) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay, Raudatul (2019) dan Amelia Oktrivina (2022).

3. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas, ketika diuji bersama-sama atau simultan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,010, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$). Dengan kata lain, kedua variabel tersebut, Profitabilitas dan Solvabilitas, secara bersama-sama berpengaruh terhadap lamanya Audit Delay.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2016), yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, secara bersama-sama mempengaruhi lamanya Audit Delay.

Selain itu, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa baik variabel Profitabilitas maupun variabel Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap tingkat kepatuhan pelaporan Audit Delay. Nilai t-hitung yang negatif untuk kedua variabel ini menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap Audit Delay. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas: Nilai t-hitung sebesar -5,379 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa Profitabilitas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan Audit Delay. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah lamanya Audit Delay.
- Variabel Solvabilitas: Nilai t-hitung sebesar -3,449 dengan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa Solvabilitas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan Audit Delay. Artinya, semakin tinggi tingkat Solvabilitas perusahaan, semakin rendah lamanya Audit Delay. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Profitabilitas maupun Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya Audit Delay, baik secara individu maupun ketika diuji bersama-sama

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay: Dalam penelitian ini, Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap lamanya Audit Delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya (0,05). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadi Audit Delay.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay: Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya Audit Delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Solvabilitas perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya Audit Delay.
3. Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay: Selain pengaruh individu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, Profitabilitas dan Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya Audit Delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa baik Profitabilitas maupun Solvabilitas memiliki peran penting dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, dan manajemen yang baik dalam kedua aspek ini dapat membantu dalam menghindari terjadinya Audit Delay.

Daftar Pustaka

- Arisanty Razak, L., Aris Pasigai, M., Khatimah, H., & ELkonomi Dan Bisnis, F. (2020). *Pelnelrapan Corporatel Social Relsponsibility (Csr) Telrhadap Profitabilitas Pelrulsahaan (Stuldi Kasuls Pada Pt Bank Danamon Indonelsia,Tbk)* (Vol. 2).
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Kelulangan ULntulk Melngulkulr Kinelrja Kelulangan Pt Selntull City, Tbk. 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Asyri Nulr Shabrina, F. (2022). *Pelngarulh Pelngelndalian Intelrnal Telrhadap Kulalitas Laporan Kelulangan Delngan Kompeltelnsi Sulmbelr Daya Manulsia Selbagai Variabell Modelrasi*.
- Cahyo Mayndarto Wati Rosmawati Doseln Fakultas ELkonomi ULnivelsruitas Tama Jagakarsa, EL. (2019). *Pelngarulh Likuliditas Dan Pelrulbahan Gross Profit Telrhadap Auldit Dellay* (Vol. 1, Nomor 1).

- Clarisa, S., & Pangelrapan, S. (2019). Pengaruh ULkulan Pelrulsahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan ULkulan KAP Terhadap Auldit Dellay Pada Pelrulsahaan Selktor Pelrtambangan Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia. Dalam Pengaruh ULkulan... 3069 Jurnal ELMBA (Vol. 7, Nomor 3).
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Auldit Felel, Auldit Telnulrel, Auldit Dellay Dan Aulditor Switching Pada Kulalitas Auldit.
- Dhita Alfiani Dan Pultri Nulrmala. (2020). Joulrnal Of Telchnoprelnelulrship On ELconomics And Bulsinels Relvielw Pulblik Terhadap Auldit Dellay. 1(2). <https://jtelbr.ulnisan.ac.id>
- ELka Yullianti. (2021). Analisis Harga Saham Pada Pelrulsahaan Selktor Infrastruktulr Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia.
- Janah, W. I. I., & Nulgraelni, N. (2023). Pelnyulsulan Laporan Kelulangan Seldelrhana Pada Warulng Kellontong Di Dulsuln Kulnceln Telgaltirto Belrbah Sselman. Jurnal Inovasi Pelngabdian Dan Pelmbelrdayaan Masyarakat, 3(1), 407–412. <https://doi.org/10.54082/jipm.81>
- Jelrika Sitompull. (2022). Faktor - Faktor Yang Belrpengaruh Auldit Dellay Pada Pelrulsahaan Pelrbankan Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia Tahun 2017-2019.
- Magfira Alawiah Dan David HM Hasibulan. (2019). Pengaruh ULkulan Pelrulsahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Auldit Dellay (Stuldy ELmpiris Pada Pelrulsahaan Pelrbankan Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia). Jurnal Ilmiah Akulntansi, 7.
- Mulhammad Farhan. (2022). Pengaruh Aulditor Switching, Auldit Telnulrel, ULkulan Kap, Komitel Auldit Dan Auldit Opinion Terhadap Auldit Dellay Pada Pelrulsahaan Pelrbankan Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia Tahun 2019 – 2021.
- Multia Raisa Nasultion. (2018). Analisi Rasio Profitabilitas Selbagai Alat ULntulk Melnilai Kinelrja Kelulangan Pada PT Jayawi Solulsi Abadi Meldan.
- Nabila Alifa Pultri. (2023). Analisis Pengaruh ULkulan Pelrulsahaan, Profitabilitas, ULkulan KAP, Dan Opini Auldit Terhadap Auldit Dellay (Stuldi ELmpiris Pada Pelrulsahaan Manulfaktulr Di Bulrsa ELfelk Indonelsia Tahun 2019 – 2021).
- Paullina, J. (2019). Pengaruh Likuliditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra Otoparts Tbk Olelh. Dalam Jurnal ELkonomi (Vol. 21, Nomor 1).
- Pultri, A. O. (2022). Analisis Laporan Kelulangan ULntulk Melnilai Kinelrja Kelulangan Pada PT Cipta Nirmala.
- Pultri Marito Sirelgar. (2022). Pengaruh ULkulan Pelrulsahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuliditas Terhadap Auldit Dellay Pada Pelrulsahaan Makanan Dan Minulman Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia.

- Rangga Fahmi Hakiki. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Keluhan Di Bursa Efek Indonesia.
- Ria Anggraeni. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktifitas Untuk Menilai Kinerja Keluhan Perusahaan ULD. Rizky Sidoarjo.
- Rochman, & Pawelny. (2020). Analisis Laporan Keluhan Dalam Menilai Kinerja Keluhan Pt Harum Energi Periode 2014-2019. 2(2). <https://doi.org/10.31933/jelmsi.v2i2>
- Rulhana, F., Noor Khikmah, S., Stuldi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2020). Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology Magelang. www.idx.co.id
- Sindy Sullistiana. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keluhan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021).
- Syahrman, M., & Si. (2021). Analisis Laporan Keluhan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. Dalam Jurnal Insitusi Politetnik Ganesha Medan Julipol (Vol. 4).
- Tri Widyastuti. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Kajian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Wahyuddin Abdullah, M., & Asyifa, Z. (2022). Asy-Syarikah Telor Agensi Islam Sebagai Lokomotif Moral Hazard Dan Adversel Selection. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>